

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit Menular Seksual (PMS) merupakan isu kesehatan global yang terjadi di seluruh dunia dan memengaruhi jutaan orang, terutama remaja dan dewasa muda. Penularannya biasanya terjadi melalui hubungan seksual atau kontak langsung dengan area tubuh yang terinfeksi. Selain itu, penularan juga dapat berlangsung secara vertikal dari ibu yang terinfeksi sifilis kepada janinnya melalui plasenta, melalui transplantasi jaringan yang terkontaminasi, penggunaan alat medis yang tidak steril, atau produk darah donor yang terinfeksi (Fitrianingsih *et al.*, 2022). Oleh karena itu, darah yang diambil dari pendonor harus melalui proses skrining Infeksi Menular Lewat Transfusi Darah (IMLTD) dan dipastikan bebas dari infeksi sebelum ditransfusikan kepada pasien.

Penyakit Menular Seksual (PMS) terdiri dari berbagai infeksi yang disebabkan oleh mikroorganisme, seperti bakteri (contohnya gonore dan sifilis), jamur, virus (contohnya herpes dan HIV), serta parasit (contohnya seperti kutu). Infeksi ini umumnya menyerang organ reproduksi pada pria maupun wanita, dan memerlukan pengobatan medis yang tepat. Jika tidak ditangani secara tepat, PMS bisa menyebar ke bagian tubuh lain dan menyebabkan jangka panjang yang serius, seperti nyeri kronis, infertilitas, bahkan kematian (Wedayani *et al.*, 2024).

Penyakit Sifilis atau yang dikenal dengan istilah “raja singa” merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Treponema pallidum*. Bakteri tersebut akan masuk ke dalam tubuh melalui luka kecil atau melalui lapisan mukosa utuh yang biasanya muncul setelah hubungan seksual. Dalam proses penyebarannya, sifilis dapat menyerang hampir seluruh organ disertai klinis yang beragam, sehingga sering disebut sebagai *the great imitator* (Priyadarshini *et al.*, 2021).

Angka kejadian sifilis tertinggi di dunia ditemukan di Afrika, dengan lebih dari 60% kasus baru berasal dari negara-negara berkembang. Prevalensi sifilis juga tergolong tinggi di Indonesia khususnya di Yogyakarta, dimana menurut data yang

diperoleh dari Badan Perencanaan Daerah (Bappeda) tahun 2023 tercatat sebanyak 33 kasus pada tahun 2021, meningkat menjadi 95 kasus pada tahun 2022, dan bertambah 20 kasus pada bulan april. Salah satu penyebab terjadinya sifilis adalah perilaku seksual yang berisiko. Fenomena seks bebas di Indonesia semakin mencemaskan karena menurut WHO, jumlah kasus sifilis di kalangan remaja dan dewasa di Indonesia masih sangat tinggi yakni 5,6 juta kasus (Ijazmi *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian (Warini, 2022) sekitar 20-30% remaja di kota-kota besar Indonesia, seperti Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta, dilaporkan sudah pernah melakukan aktivitas seksua.

Penelitian ini berfokus pada penyakit sifilis dibanding penyakit menular seksual lainnya, dikarenakan penyakit ini dikenal sebagai "penyakit peniru hebat" (*great imitator*), yang menyerupai *Lupus Erythematosus*. Karena keduanya memiliki gejala munculnya lesi di telapak tangan dan kaki dan membuatnya sulit untuk dideteksi secara tepat. Hal ini dapat menyebabkan diagnosis yang terlambat dan penanganan yang kurang optimal. Meskipun pengobatan sifilis sudah tersedia, angka kejadian penyakit ini masih tinggi, terutama pada remaja yang rentan terinfeksi akibat kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan penyakit menular seksual (Budianti *et al.*, 2024).

Remaja adalah periode peralihan yang memerlukan perhatian dan perlindungan khusus. Perubahan yang terjadi selama masa remaja mendorong timbulnya minat dan rasa ingin tahu terhadap lawan jenis. Remaja yang telah memiliki pengalaman seksual juga cenderung menunjukkan keinginan untuk melakukan hubungan seksual dengan lebih dari satu orang. Faktor lainnya adalah kemungkinan keterlambatan dalam mendapatkan pengobatan (Achdiat *et al.*, 2019). Khususnya pada jenis kelamin laki-laki karena memiliki dorongan seksual, fisik, dan emosi yang lebih dominan dibanding perempuan (Umniya *et al.*, 2023). Hasil studi lain menurut (Setiawati *et al.*, 2024), juga mengatakan di Indonesia penularan sifilis menurut kelompok jenis kelamin adalah laki-laki lebih banyak daripada perempuan dan memiliki tingkat pendidikan SMA yang belum menikah.

Untuk mengurangi potensi peningkatan risiko penularan dan mencegah penyebaran sifilis pada remaja, sangat penting untuk memberikan pendidikan yang

tepat. Pemberian edukasi yang tepat dan berkelanjutan sejak dini sangat penting untuk membentuk pemahaman dan sikap positif siswa terhadap donor darah, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi calon donor yang sadar, sukarela, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, metode dalam memberikan pendidikan yang inovatif dan menarik sangat dibutuhkan untuk mengatasi masalah ini, Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan melalui penggunaan media edukasi yang variatif, seperti menggunakan game atau permainan berbasis teknologi, seperti *smartphone* atau laptop, sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam menerima informasi (Purnamasari *et al.*, 2020). Pada penelitian To'lqinova & Mohinakhon, (2022) menunjukkan bahwa media pembelajaran non-tradisional memiliki tingkat efektivitas yang lebih unggul dibandingkan dengan metode tradisional.

Penelitian ini akan menggunakan *game online Wordwall* sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang sifilis. *Wordwall* merupakan *platform* media edukasi yang terdapat berbagai jenis aktivitas interaktif dan edukatif, alat bantu yang dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan ketertarikan dalam penerimaan informasi. Media edukasi berbasis permainan seperti *Wordwall* memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan secara lebih menarik dan interaktif. Saat ini, perkembangan teknologi berlangsung pesat dan mendorong terciptanya berbagai inovasi yang bermanfaat serta memudahkan aktivitas masyarakat. Informasi dan layanan pun kini dapat dijangkau dengan mudah melalui akses internet.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan pada remaja dalam pemberian informasi dan edukasi adalah dengan mengaplikasikan media edukasi berbasis game online. Media edukasi berbasis game online ini dapat meningkatkan interaksi remaja dan lebih menarik perhatian, sehingga materi lebih mudah dipahami. Pengetahuan yang baik tentang sifilis dikalangan remaja, menjadi salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan calon donor yang sehat dan aman untuk kepentingan transfusi darah. Media edukasi *Wordwall* merupakan salah satu media berbasis game online yang masih jarang digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk

berkontribusi dalam mengembangkan metode edukasi kesehatan yang lebih efektif dan diminati remaja.

Penelitian ini dilakukan dengan sasaran siswa-siswi SMK, dukungan terhadap hal ini ditemukan dari peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Ma'mun, 2023), penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi pada siswa kelas XI MIPA melalui penggunaan media *Wordwall*. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta karena sekolah tersebut merupakan mitra kerja sama dengan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan secara langsung pada institusi mitra. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Februari 2025, diketahui bahwa kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tercatat sebanyak 171 siswa yang tersebar dalam 7 kelas. Dari 10 siswa yang dipilih secara acak dan diberi pertanyaan terkait definisi sifilis, gejala, serta upaya pencegahannya, tidak ada yang dapat menjawab dengan benar. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Efektivitas Media *Wordwall* Terhadap Pengetahuan Tentang Sifilis Pada Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta Tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian dalam studi ini adalah Bagaimana efektivitas media *Wordwall* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tahun 2025?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui efektivitas pengaruh media *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan siswa tentang sifilis di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik meliputi usia dan jenis kelamin pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang sifilis sebelum diberikan edukasi melalui media *Wordwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- c. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang sifilis setelah diberikan edukasi melalui media *Wordwall* pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta
- d. Mengetahui pengaruh media *Wordwall* terhadap pengetahuan tentang sifilis pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana penggunaan media edukasi game online *Wordwall* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyakit menular seksual khususnya Sifilis, termasuk gejala, penyebab, dan pencegahan penyakit tersebut. Pada pengembangan teori dapat sebagai kontribusi dalam edukasi kesehatan yang lebih menarik, inovatif, dan fleksibel. Selain itu, hasil penelitian juga dapat mendukung teori edukasi yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta**

Mahasiswa Teknologi Bank Darah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk memperluas pemahaman mereka mengenai cara efektif menyampaikan informasi kesehatan, khususnya tentang penyakit menular seperti sifilis. Dengan memahami efektivitas media *Wordwall*, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mencegah penyebaran penyakit menular seperti sifilis, melalui penyuluhan kesehatan.

###### **b. Bagi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Pemberian edukasi yang di padu padankan dengan permainan online ini diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi edukasi, khususnya mengenai pencegahan dan penanganan penyakit sifilis dengan cara yang aktif dan interaktif. Selain itu, manfaat penelitian ini juga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dapat

menjadi acuan bagi pengembangan media edukasi di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

**c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya dalam menerapkan metodologi serupa, termasuk rancangan penelitian, instrumen pengukuran, serta teknik analisis data untuk dapat dikembangkan. Studi ini dapat dijadikan sebagai langkah awal untuk penelitian lanjutan dan memberikan kontribusi yang relevan dalam penyusunan kebijakan di bidang pendidikan. Selain itu, temuan dari penelitian ini juga menyediakan data yang berharga untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai pengaruh media permainan online *Wordwall* terhadap peningkatan pengetahuan remaja, khususnya terkait kesehatan reproduksi dan Penyakit Menular Seksual.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA

## E. Keaslian penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	(Achdiat <i>et al.</i> , 2019)	Tingkat pengetahuan penyakit infeksi menular seksual dan komplikasinya Pada siswa sekolah menengah atas negeri jatinangor, 2019	Terdapat peningkatan pengetahuan siswa setelah penyuluhan	Memberikan penyuluhan/Edukasi tentang Penyakit Menular Seksual.	Media nya hanya menggunakan kuesioner.
2.	(Agustini & Rita, 2023)	Faktor Risiko Infeksi Menular Seksual : <i>Literature Review</i> , 2023	Hasil menunjukkan bahwa usia muda dan perilaku seksual berisiko meningkatkan kemungkinan IMS terutama pada Wanita, karena dipengaruhi oleh faktor pasangan atau lingkungan. Pengetahuan rendah juga memperbesar risiko.	Penelitian terkait Penyakit Menular Seksual.	Metode nya melakukan pendekatan literature review dari database internet.
3.	(Larasati <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Video Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Sifilis Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Untar Angkatan 2022, 2023	Didapatkan pengaruh antara video penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan sifilis pada mahasiswa.	Melakukan penelitian sifilis dan menggunakan penelitian kuantitatif.	Media edukasi menggunakan video.
4.	(Syukron Ma'mun, 2023)	Pengaruh Media Pembelajaran Games <i>Wordwall</i> Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Reproduksi Kelas XI IPA Di SMA Negeri 01 Kunir Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 2023	Hasil penelitian menunjukkan Ada pengaruh yang signifikan Media pembelajaran games <i>Wordwall</i> terhadap keaktifan belajar siswa	Menggunakan media <i>Wordwall</i>	Materi bukan tentang penyakit menular seksual

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	(Simorangkir, 2022)	Penyuluhan Cara Mengenali Tanda dan Gejala Penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar di SMAN 1 Silima Pungga Pungga, 2022	Uji dependent- T-test menunjukkan peningkatan signifikan pada nilai rata-rata posttest p <0,05, dari 22 sebelum menjadi 45 setelahnya.	Penelitian terkait Penyakit Menular Seksual Sifilis.	Menggunakan data RSUD Dr. Soetomo yang melakukan diagnostik dan pengobatan sifilis.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA